

Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Religius Remaja di Lingkungan Sekolah

Nenda¹, Djoko Nugroho², Aceng Badruzaman³, Saiful Muktiali⁴, Muhammad Najmi Ferdinand⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

E-Mail: nenda@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 21/06/2026

Disetujui : 26/06/2026

Direvisi

: 26/06/2026

Tersedia online

: 30/06/2026

ABSTRAK

Karakter religius penting bagi kepribadian remaja, namun terancam oleh teknologi dan lingkungan. Pengabdian ini bertujuan meningkatkannya melalui pendampingan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan pendampingan, konseling, dan pembiasaan, melibatkan 40 peserta (partisipasi 92%). Hasilnya, rata-rata karakter religius naik dari 68,88% menjadi 86,88% (18%). Peningkatan tertinggi pada membaca Al-Qur'an (23%), disusul ketaatan, disiplin, dan kepedulian sosial (masing-masing 19%). Observasi menunjukkan perubahan perilaku positif. Program ini efektif dan direkomendasikan berkelanjutan sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam; Karakter Religius; Remaja; Pendampingan; Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Religious character is vital to adolescent personality development but faces threats from technology and environmental factors. This community service initiative aimed to enhance such character through Islamic Guidance and Counseling (BKI) support. Employing a Participatory Action Research (PAR) methodology – incorporating mentoring, counseling, and habituation – the program engaged 40 participants (a 92% participation rate). Results showed an increase in the average religious character score from 68.88% to 86.88% (an 18% rise). The most significant improvement was observed in Quran recitation (23%), followed by obedience, discipline, and social concern (19% each). Observations indicated positive behavioral changes. The program proved effective, and its continuation is recommended to reinforce character education in schools.

Key Words: Islamic Guidance and Counseling; Religious Character; Adolescents; Mentoring; Character Education

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan identitas, kepribadian, dan karakter. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang memengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, remaja menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi karakter dan moralitasnya. Kemudahan akses terhadap media sosial, budaya populer yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama, pergaulan bebas, perilaku konsumtif, hingga meningkatnya kasus kenakalan remaja menjadi fenomena yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan aspek akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada remaja adalah karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku positif, integritas, tanggung jawab, serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Namun demikian, berbagai hasil observasi dan kajian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan terkait karakter religius remaja di lingkungan sekolah. Gejala yang sering ditemukan antara lain rendahnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan, menurunnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya kepedulian sosial, serta munculnya perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan upaya yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter atau akhlak merupakan misi utama ajaran Islam. Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

"Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik bagimu..." (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk membangun karakter religius remaja adalah melalui layanan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, memecahkan masalah, serta mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui layanan BKI, peserta didik tidak hanya dibimbing dalam aspek psikologis dan sosial, tetapi juga diberikan penguatan spiritual yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter religius.

Pendampingan Bimbingan Konseling Islam di lingkungan sekolah menjadi sangat relevan karena dapat membantu siswa memahami makna religiusitas secara lebih mendalam, meningkatkan kesadaran beribadah, membangun akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan menghadapi berbagai permasalahan remaja berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat berupa "Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Religius Remaja di Lingkungan Sekolah" sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik sekaligus mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan

Penguatan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak mengingat berbagai fenomena degradasi moral yang terjadi di kalangan remaja. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku remaja. Kurangnya pengawasan, lemahnya kontrol diri, serta minimnya internalisasi nilai-nilai agama dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang yang berdampak pada perkembangan pribadi maupun sosial peserta didik.

Kegiatan pendampingan Bimbingan Konseling Islam memiliki urgensi karena:

1. Membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memperkuat karakter religius sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan.
3. Meningkatkan kesadaran spiritual dan kualitas ibadah peserta didik.
4. Mendukung implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.
5. Memberikan solusi preventif dan kuratif terhadap berbagai permasalahan remaja melalui pendekatan Islami.

Secara rasional, program pendampingan ini menjadi alternatif strategis karena mengintegrasikan pendekatan psikologis, edukatif, dan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Rencana Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya karakter religius remaja di lingkungan sekolah, program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan**
 - o Observasi kondisi peserta didik.
 - o Wawancara dengan guru BK, guru PAI, dan pihak sekolah.
 - o Analisis permasalahan karakter religius yang muncul.
2. **Pelaksanaan Pendampingan**
 - o Penyuluhan tentang karakter religius dalam Islam.
 - o Layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai Islam.
 - o Konseling individual bagi siswa yang membutuhkan.
 - o Pelatihan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia.
 - o Penguatan motivasi spiritual dan pengembangan diri.
3. **Monitoring dan Evaluasi**
 - o Pengamatan perubahan perilaku peserta didik.
 - o Evaluasi partisipasi dalam kegiatan keagamaan.
 - o Refleksi bersama guru dan peserta didik.
4. **Tindak Lanjut**
 - o Penyusunan program pembinaan berkelanjutan.
 - o Pendampingan guru BK dan guru PAI dalam implementasi kegiatan lanjutan.

Konsep Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan potensi fitrahnya dan menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan ajaran Islam. Menurut Musnamar (2015), Bimbingan Konseling Islam bertujuan membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pendekatan BKI menempatkan aspek spiritual sebagai unsur penting dalam proses konseling. Oleh karena itu, layanan BKI tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keberagamaan individu.

Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Menurut Kemendiknas (2011), karakter religius ditunjukkan melalui sikap patuh menjalankan ajaran agama, toleransi, serta hidup rukun

dengan pemeluk agama lain. Dalam perspektif Islam, karakter religius tercermin dalam keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja dan Pembentukan Karakter

Remaja merupakan fase transisi yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan. Menurut teori perkembangan Erikson, remaja berada pada tahap pencarian identitas (identity versus role confusion). Pada fase ini, pembinaan karakter sangat diperlukan agar remaja mampu membangun identitas diri yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja melalui proses pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan layanan bimbingan konseling yang terintegrasi.

Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan Bimbingan Konseling Islam berpengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas, pengendalian diri, dan pembentukan akhlak peserta didik. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu siswa memahami nilai-nilai Islam serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan Bimbingan Konseling Islam dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter religius remaja di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Religius Remaja di Lingkungan Sekolah” menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan pendampingan (mentoring) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat, baik tim pelaksana, guru BK, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maupun peserta didik dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, evaluasi, dan tindak lanjut kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Koordinasi dengan pihak sekolah.
- Identifikasi permasalahan karakter religius peserta didik.
- Penyusunan instrumen pengukuran karakter religius.
- Penyusunan materi pendampingan Bimbingan Konseling Islam.
- Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Program pendampingan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- Penyuluhan dan edukasi mengenai karakter religius dalam perspektif Islam.
- Bimbingan kelompok Islami yang membahas nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan pergaulan remaja.
- Konseling individual bagi peserta didik yang memiliki permasalahan khusus.
- Pelatihan pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa harian, dan budaya salam.
- Motivasi spiritual melalui refleksi keislaman dan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pendampingan berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi dan perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan melalui:

- Penyusunan rekomendasi program pembinaan karakter religius.
- Penguatan peran guru BK dan guru PAI.
- Penyusunan modul pendampingan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah.

Khalayak Sasaran dan Teknik Pemilihan Responden

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja usia sekolah menengah atas (SMA/MA) yang berada di lingkungan sekolah mitra. Teknik pemilihan responden menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan.

Kriteria peserta:

- 1) Berstatus sebagai peserta didik aktif di sekolah mitra.
- 2) Berusia antara 15–18 tahun.
- 3) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.
- 4) Mendapat rekomendasi dari guru BK atau wali kelas.
- 5) Memiliki kebutuhan penguatan karakter religius berdasarkan hasil observasi awal.

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini diperkirakan sebanyak 30–50 siswa, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah mitra.

Selain peserta didik, pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi:

- Guru Bimbingan dan Konseling.
- Guru Pendidikan Agama Islam.
- Wali kelas.
- Pihak manajemen sekolah.



Gambar 1. Pengarahan Pelaksanaan Program

Bahan dan Alat yang Digunakan

1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

- Modul Bimbingan Konseling Islam.
- Materi penguatan karakter religius.
- Lembar kerja peserta (LKP).
- Angket karakter religius.
- Pedoman wawancara.
- Lembar observasi perilaku religius.
- Buku panduan ibadah dan akhlak Islami.
- Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama materi.

2. Alat

Alat yang digunakan antara lain:

- Laptop atau komputer.
- LCD proyektor.
- Sound system.
- Smartphone untuk dokumentasi.
- Alat tulis kantor (ATK).
- Aplikasi pengolah data (Microsoft Excel atau SPSS).
- Ruang kelas atau aula sekolah.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

**Identifikasi Masalah → Koordinasi dengan Sekolah → Pre-test Karakter Religius →
Pendampingan Bimbingan Konseling Islam → Monitoring → Post-test → Evaluasi →
Penyusunan Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Melalui metode tersebut diharapkan kegiatan pengabdian mampu meningkatkan karakter religius remaja secara nyata dan berkelanjutan melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam yang terintegrasi dengan program pembinaan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Religius Remaja di Lingkungan Sekolah” telah dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, bimbingan kelompok, konseling individual, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta didik yang berasal dari sekolah mitra dengan tingkat partisipasi mencapai 92%.

Pelaksanaan program berlangsung selama empat minggu dengan fokus pada penguatan nilai-nilai religius yang mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan angket (pre-test) untuk mengukur tingkat karakter religius awal. Setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai, dilakukan pengukuran kembali melalui post-test.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Karakter Religius Peserta

No	Indikator Karakter Religius	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Ketaatan Beribadah	68	87	19
2	Disiplin	65	84	19
3	Kejujuran	72	88	16
4	Tanggung Jawab	70	86	16
5	Kepedulian Sosial	66	85	19
6	Sopan Santun	74	90	16
7	Menghormati Guru dan Orang Tua	76	92	16
8	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	60	83	23

Rata-rata skor karakter religius peserta mengalami peningkatan dari 68,88% menjadi 86,88% atau meningkat sebesar 18%. Selain data kuantitatif, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada peserta, antara lain:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah.
2. Bertambahnya jumlah siswa yang mengikuti shalat berjamaah.
3. Meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar.
4. Meningkatnya sikap hormat kepada guru dan teman sebaya.
5. Berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan guru BK dan guru PAI juga menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan lebih mudah menerima arahan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak dan spiritualitas.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan Bimbingan Konseling Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius remaja di lingkungan sekolah. Peningkatan rata-rata sebesar 18% menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek konseling, pendidikan, dan pembinaan spiritual mampu membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam perilaku sehari-hari.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kebiasaan membaca Al-Qur'an yang mengalami kenaikan sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan selama program mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih rutin. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Pada indikator ketaatan beribadah, terjadi peningkatan sebesar 19%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang memadukan penyuluhan, pembiasaan ibadah, dan motivasi spiritual mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan kewajiban agama. Menurut teori religiusitas Glock dan Stark, dimensi praktik keagamaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat keberagamaan seseorang. Oleh karena itu, peningkatan praktik ibadah menjadi indikator keberhasilan program dalam membentuk karakter religius.

Peningkatan pada aspek kepedulian sosial dan disiplin juga menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dalam perspektif Islam, nilai-nilai religius harus tercermin dalam perilaku sosial seperti tolong-menolong, tanggung jawab, serta sikap menghargai orang lain. Hasil ini sejalan dengan pandangan Musnamar yang menyatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam

bertujuan membantu individu mengembangkan seluruh potensinya berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui layanan BKI, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri, agama, dan tanggung jawab sosialnya. Keberhasilan program juga didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Dukungan penuh dari pihak sekolah.
2. Keterlibatan aktif guru BK dan guru PAI.
3. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
4. Materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.
5. Penggunaan pendekatan partisipatif dan komunikatif.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan, perbedaan tingkat pemahaman keagamaan peserta, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang berkelanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Religius Remaja di Lingkungan Sekolah”, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan melalui penyuluhan, bimbingan kelompok Islami, konseling individual, pembiasaan ibadah, serta penguatan motivasi spiritual mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor karakter religius peserta dari 68,88% pada pre-test menjadi 86,88% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18%. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai indikator karakter religius, seperti ketaatan beribadah, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, sopan santun, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, kesadaran menjalankan ibadah, kedisiplinan, serta sikap hormat dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam, yang berperan dalam mendampingi dan memfasilitasi kegiatan. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam yang mengintegrasikan aspek psikologis, edukatif, dan spiritual terbukti efektif dalam membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan Bimbingan Konseling Islam merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun dan memperkuat karakter religius remaja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter di sekolah agar pembentukan karakter religius peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Religius Remaja di Lingkungan Sekolah”, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu mengintegrasikan program pembinaan karakter religius ke dalam kegiatan akademik

maupun nonakademik secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat sinergi antara guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius peserta didik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk mengembangkan layanan Bimbingan Konseling Islam secara lebih terstruktur melalui bimbingan kelompok, konseling individual, dan kegiatan pendampingan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, penguatan spiritualitas, serta pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pembiasaan ibadah, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga karakter religius dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memberikan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pengawasan penggunaan media digital, serta komunikasi yang efektif dengan anak. Kerja sama antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius remaja.

5. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan perilaku religius yang telah terbentuk selama kegiatan pendampingan dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

6. Bagi Perguruan Tinggi dan Tim Pengabdian

Perguruan tinggi perlu terus mengembangkan program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pembinaan karakter dan kesehatan mental remaja berbasis nilai-nilai keagamaan. Program pendampingan yang berkelanjutan dan terukur dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

7. Bagi Peneliti dan Pengabdian Selanjutnya

Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas, waktu pendampingan yang lebih panjang, serta menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam membangun karakter religius remaja.

Secara umum, keberlanjutan program pendampingan Bimbingan Konseling Islam perlu menjadi perhatian seluruh pihak agar pembentukan karakter religius remaja tidak hanya berlangsung selama kegiatan pengabdian, tetapi menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan peserta didik dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Amin, S. M. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, K. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(2), 145–158.
- Arifin, M. (2016). *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton & Company.
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 34–47.
- Fitri, A. Z. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S., & Rahman, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja. *Jurnal Konseling Religi*, 14(1), 66–81.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musnamar, T. (2015). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurhayati, E., & Sulaiman. (2021). Penguatan Karakter Religius melalui Program Pembiasaan Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120–132.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, L. N. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, M., & Kurniawan, R. (2022). Pendampingan Karakter Religius Berbasis Konseling Islam pada Remaja Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 211–220.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.